

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan analisis data kuantitatif (angka) yang disatukan melalui langkah pengukuran dan diproses melalui kaidah analisis statistik (Azwar, 2021). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif kausal. Desain penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari dukungan sosial dan kematangan emosi terhadap *forgiveness* pada dewasa awal pasca-perceraian orang tua di Karawang.

Variabel penelitian merupakan simbol atau sifat nilai dari orang, benda atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2021). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2021). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial ( $X_1$ ) dan Kematangan Emosi ( $X_2$ ).

2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Forgiveness* (Y).

## B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi tentang variabel serta dirumuskan melalui ciri maupun karakteristik dari variabel yang dapat diamati (Azwar, 2021). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Definisi Operasional *Forgiveness*

*Forgiveness* merupakan kecenderungan seseorang untuk memaafkan kesalahan orang lain dengan memiliki keinginan untuk berdamai dan tidak membalas dendam ataupun menghindari orang yang telah menyakitinya. Pengukuran *forgiveness* dalam penelitian ini akan menggunakan skala *Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale* (TRIM) yang dikembangkan oleh McCullough (2006) melalui penelitiannya yaitu skala TRIM-18 yang masih digunakan sampai saat ini dan kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Skala TRIM-18 dari McCullough (2006) yang dimodifikasi akan digunakan untuk mengukur variabel *forgiveness* yang terdapat tiga aspek didalamnya, yaitu *Avoidance Motivations*, *Revenge Motivations*, dan *Benevolence Motivations*.

### 2. Definisi Operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah keberadaan keluarga, teman, dan orang-orang terdekat yang membantu individu yang orang tuanya telah bercerai untuk mendapatkan nasihat, motivasi serta penghargaan yang membuat individu menjadi

lebih bersemangat. Dukungan sosial dalam penelitian ini akan diukur dengan skala yang berdasarkan pada aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011), yang terdiri dari empat aspek, yaitu *emotional or esteem support*, *tangible or instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support*.

### 3. Definisi Operasional Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi individu yang mampu mencapai tingkat kedewasaan setelah orang tua dari individu tersebut bercerai. Sehingga individu tersebut mampu untuk memiliki kontrol diri serta dapat menerima perasaan dirinya maupun perasaan orang lain. Kematangan emosi dalam penelitian ini akan diukur dengan skala yang berdasarkan pada aspek-aspek kematangan emosi menurut Hurlock (2017), yang terdiri dari tiga aspek yaitu; kontrol emosi, pemahaman diri, dan penggunaan fungsi krisis mental individu.

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang akan menggeneralisasikan hasil atau temuan penelitian. Dalam suatu populasi, kelompok subjek harus mempunyai beberapa karakteristik yang sama untuk membedakan dengan kelompok subjek yang lain (Azwar, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah individu dewasa awal di Kabupaten Karawang dengan karakteristik yang telah peneliti tentukan. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a) Berdomisili di Karawang

- b) Berjenis kelamin Laki-laki/Perempuan
- c) Rentang usia 18 sampai 30 tahun (Havighurst dalam Hutteman, dkk., 2014).
- d) Orang tua telah bercerai (cerai hidup)

Populasi yang digunakan pada penelitian ini tidak diketahui jumlahnya secara pasti dikarenakan tidak ada data akurat berapa total keseluruhan dari individu dewasa awal yang orang tuanya telah bercerai di Kabupaten Karawang.

## 2. Teknik Sampel

Sampel merupakan subjek yang diambil dari sebagian populasi sehingga sampel merupakan bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, meskipun bagian tersebut dapat mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2021). Teknik sampling merupakan teknik dalam mengambil jumlah sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan memilih jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dengan tujuan menetapkan jumlah sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, populasi anggota tidak diketahui jumlah datanya dengan pasti, maka dari itu jumlah sampel diperhitungkan dengan rumus Lemeshow (Lemeshow, dkk., 1990).

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p(1 - p)}{d^2}$$

**Gambar 3.1 Rumus Lemeshow**

Keterangan:

N = Total sampel yang diperlukan

$Z^2_{1-\alpha/2}$  = Skor pada  $1-\alpha/2$  tingkat kepercayaan

p = estimasi atau perkiraan proporsi

q = ketepatan atau presisi yang digunakan

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak diketahui, maka dibutuhkan tabel tingkat kepercayaan untuk mengetahui ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tingkatan kepercayaan/*confidence* yang bisa digunakan, yakni 90% (1,645), 95% (1,960), dan yang paling tinggi 99% (2,576) Lemeshow (1990). Untuk dapat mengetahui nilai p (1-p) dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.1 Nilai P Rumus Lemeshow**

P	p (1-p)
0,5	0,25
0,4	0,24
0,3	0,21
0,2	0,16
0,1	0,09

(Lemeshow, 1990)

Kemudian nilai p yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan ukuran sampel yaitu nilai p 0,5. Lemeshow (1990) menyebutkan “*choosing 0.5 for P in the formula for sample size will always provide enough observations*”. Penggunaan nilai p 0,5 sudah cukup memenuhi syarat untuk menentukan ukuran sampel. Presisi atau ketepatan yang digunakan adalah 0,1 (d).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dan penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang terdiri dari skala dukungan sosial, skala kematangan emosi, dan skala *forgiveness* yang dimodifikasi dari skala TRIM-18

oleh McCullough (2006). Skala pengukuran merupakan Skala pengukuran merupakan suatu konvensi yang digunakan untuk menentukan panjang interval pendek pada suatu alat ukur sehingga alat ukur tersebut menghasilkan data seperti yang diukurnya (Sugiyono, 2021).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Azwar, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui skala yang disebar melalui media *online* yaitu dengan menggunakan *Google Form*. Format aitem yang digunakan peneliti yaitu berbentuk pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* serta menggunakan Skala *Likert*. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skor tinggi diberikan kepada respon positif terhadap aitem yang *favorabel* dan kepada respon negatif terhadap aitem yang *unfavorabel*. Sebaliknya skor rendah diberikan kepada respon negatif terhadap aitem yang *favorabel* dan respon positif terhadap aitem yang *unfavorabel* (Azwar, 2021).

**Tabel 3.2 Kategori Respon Skala**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sebelum menyusun skala, peneliti terlebih dahulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dukungan sosial, skala kematangan emosi dan skala *forgiveness* yang dimodifikasi dari Skala TRIM-18 oleh McCullough (2006).

### 1. *Blueprint* Skala *Forgiveness*

Skala *forgiveness* yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan oleh McCullough (2006) melalui penelitiannya yaitu skala TRIM-18 yang masih digunakan sampai saat ini. Skala TRIM-18 dari McCullough (2006) dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan akan digunakan untuk mengukur variabel *forgiveness* yang terdapat tiga aspek didalamnya, yaitu *Avoidance Motivations*, *Revenge Motivations*, dan *Benevolence Motivations*. Adapun *blueprint* skala *forgiveness* terdapat pada tabel 3.5 di halaman berikutnya.

**Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Forgiveness***

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Avoidance Motivations</i>	Menghindar atau menarik diri dari pelaku	-	7	7
<i>Revenge Motivations</i>	Membalas perbuatan pelaku	-	6	6
<i>Benevolence Motivations</i>	Berbuat baik kepada pelaku	7	-	7
			Total	20

## 2. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011), yang terdiri dari empat aspek, yaitu; dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

Adapun *blueprint* skala dukungan sosial adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotional or esteem support</i> (Dukungan emosional atau penghargaan)	Mendapatkan perhatian dan afeksi dari orang lain	3	3	6
<i>Tangible or instrumental support</i> (Dukungan nyata atau instrumental)	Mendapatkan bantuan secara langsung dan nyata	3	3	6
<i>Informational support</i> (Dukungan informasi)	Mendapatkan saran dan petunjuk	3	3	6
<i>Companionship support</i> (Dukungan persahabatan)	Memiliki ketersediaan untuk berbagi cerita dengan teman	3	3	6
			Total	24

## 3. *Blueprint* Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala yang berdasarkan pada aspek-aspek kematangan emosi menurut Hurlock (2017), yang terdiri dari tiga aspek yaitu; kontrol emosi, pemahaman diri, penggunaan fungsi krisis mental individu.

Adapun *blueprint* skala kematangan emosi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Kematangan Emosi**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol emosi	Mampu mengendalikan diri serta kemampuan reaksi emosional yang stabil	2	2	4
	Mengekspresikan emosi sesuai situasi dan waktu yang tepat	2	2	4
Pemahaman diri	Mencari dan mengetahui emosi yang sedang dialami	2	2	4
	Memperlihatkan kepekaan terhadap emosi yang dirasakan	2	2	4
Penggunaan Fungsi Kritis Mental	Membuat keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya	2	2	4
	Tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan	2	2	4
			Total	24

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya atau dengan kata lain menunjuk pada seberapa jauh skala tersebut dapat mengungkap dengan tepat dan teliti pada data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Validitas sangat berkaitan dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik (Azwar, 2017).

Menurut Azwar (2017) mengatakan bahwa pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah skala tersebut berguna atau tidak. Penelitian ini

menggunakan jenis validitas isi yaitu validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Validitas isi adalah sejauh mana unsur-unsur ukuran benar-benar sesuai dan merupakan representasi dari konstruksi yang sesuai dengan tujuan ukuran (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas Aiken's V yang dapat digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient*. Azwar (2017) mengemukakan bahwa menghitung validitas isi dengan menggunakan Aiken's V digunakan untuk menghitung *content- validity coefficient*, berdasarkan dari penilaian para ahli sebanyak n orang pada sejumlah aitem yang bisa mewakili kontrak yang akan diukur. Skor penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka untuk mengkategorisasikan.

Angka yang diberikan adalah angka 5 sampai dengan 1. Angka 5 mewakili pernyataan yang sangat relevan dan angka 1 mewakili pernyataan sangat tidak relevan. Adapun rumus *Aiken's V* adalah:

$$V = \sum s / n(c-1)$$

**Gambar 3.2 Rumus Aiken's V**

Keterangan:

V : Validitas

S : r – lo

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo : Angka penilaian terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian tertinggi (dalam hal ini = 5)

n : Banyaknya penilai

Azwar (2017) menjelaskan bahwa rentang  $V$  antara 0 sampai dengan 1 sehingga jika nilai  $V$  mendekati angka 1 maka aitem tersebut dikatakan memiliki koefisien yang tinggi. Akan tetapi, jika nilai  $V$  mendekati angka 0 maka dikatakan bahwa aitem tersebut memiliki koefisien yang rendah sehingga tidak relevan atau tidak layak. Apabila nilai  $V$  semakin mendekati angka 1 maka semakin baik aitem tersebut, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, setiap  $V$  yang lebih tinggi dari 0,75 dapat dianggap sebagai indikasi adanya validitas isi yang baik. Penafsiran ini sejalan dengan cara-cara penafsiran koefisien validitas hasil ukur yang tidak diacukan kepada taraf signifikansi tetapi dikembalikan pada tingkat kepuasan pengguna hasil ukur itu sendiri (Azwar, 2021).

## 2. Uji Analisis Item

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2021). Dalam penelitian pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan menggunakan bantuan *JASP 0.16 for windows 10*. dengan melihat pada tabel “*item-rest correlation*” (korelasi aitem total atau daya diskriminasi). Menurut Azwar (2021) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total digunakan dengan batasan  $r_{iX} \geq 0,30$ . Semua aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem total sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya

diskriminasi tertinggi. Apabila aitem memiliki  $r_{iX} < 0,30$  maka aitem tersebut memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2021).

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), Reliabilitas dapat dikatakan skor tinggi yaitu ketika memiliki skor yang tingginya sama dengan skor murni. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konsistensi internal (*Cronbach's Alpha Coefficient*) yaitu suatu bentuk tes yang hanya membutuhkan satu kali pengenaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek yang bertujuan untuk melihat konsistensi antar aitem atau antar bagian dalam skala.

Hasil ukur dikatakan dapat dipercaya apabila diperoleh hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 – 1,00 menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas alat ukur semakin tinggi, maka semakin konsisten hasil ukurnya (Azwar, 2017). Reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang dihitung dengan menggunakan *JASP 0.16 for windows 10*.

Kaidah Reliabilitas Guilford (Sukiman, 2012) yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini terdapat pada tabel 3.6 di halaman berikut.

**Tabel 3.6 Kaidah Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas (r)	Kriteria
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Jelpa (2019) mendefinisikan bahwa uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program analisis statistik *SPSS 25.0 for windows 10*.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai  $p > 0,05$ . Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar ( $p > 0,05$ ). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil ( $p < 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2021), uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak. Ketentuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, jika nilai *deviation from linearity Sig.*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *deviation from linearity Sig.*  $< 0,05$  maka tidak linier. Perhitungan linieritas ini menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows 10*. Uji analisis yang digunakan yaitu analisis perbandingan rata-rata (*compare means*) yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti distribusi normal (Muhid, 2012).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2021), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan pertanyaan penelitian, yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah masing-masing variabel terikat berpengaruh positif atau negatif, sehingga hipotesis tersebut perlu diuji.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $p < 0,05$ . Regresi linear berganda yaitu model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) (Yuliara, 2016). Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows 10*.

#### b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan hipotesis didasarkan atas kriteria berikut.

- 1) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak, sehingga ada pengaruh dukungan sosial terhadap *forgiveness* pada dewasa awal pasca-perceraian orang tua di Karawang.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap *forgiveness* pada dewasa awal pasca-perceraian orang tua di Karawang.

- 3) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, sehingga ada pengaruh kematangan emosi terhadap *forgiveness* pada dewasa awal pasca-perceraian orang tua di Karawang.
- 4) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh kematangan emosi terhadap *forgiveness* pada dewasa awal pasca-perceraian orang tua di Karawang.

#### c. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan hipotesis didasarkan atas kriteria berikut.

- 1) Apabila nilai  $F < 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, sehingga ada pengaruh dukungan sosial dan kematangan emosi terhadap *forgiveness* pada dewasa awal pasca-perceraian orang tua di Karawang.
- 2) Apabila nilai  $F > 0,05$  maka  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima, sehingga ada pengaruh dukungan sosial dan kematangan emosi terhadap *forgiveness* pada dewasa awal pasca-perceraian orang tua di Karawang.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2021). Menurut Sugiyono (2021), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

**Gambar 3.3 Rumus Koefisien Determinasi**

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai Koefisien korelasi

### 5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2021) uji kategorisasi yaitu untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3.7 Norma Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1,5SD \leq X$